

Identifikasi Akar Masalah Peningkatan Stunting Berdasarkan Kunjungan Posyandu Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025

Novia Giovani

Peminatan Gizi Masyarakat, Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Noviagiovani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kematian angka stunting di Kota Pekanbaru berdasarkan data Dinas Kesehatan Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025. Selain itu juga memiliki tujuan khusus yaitu mengetahui faktor penyebab peningkatan angka stunting nya, mengidentifikasi akar masalah penyebab peningkatan angka stunting dan memberikan rekomendasi pemecahan masalah untuk menurunkan angka stunting di Kota Pekanbaru tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, dimana data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2024-2025, serta wawancara mendalam terhadap pegawai Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pendekatan ini dipadukan dengan Teknik siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) sebagai kerangka penyelesaian masalah yang sistematis. Lokasi Penelitian tempat pengambilan data berlokasi di Kantor Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang berada di jalan Abdul Rahman Hamid, Komplek Perkantoran Walikota Pekanbaru. Analisis data dalam kegiatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Hasil analisis fishbone menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri merupakan salah satu akar penyebab utama rendahnya capaian indikator D/S di Kota Pekanbaru. Temuan lapangan dan data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat 1.264 kader yang belum mendapatkan pelatihan 25 keterampilan kader. Kondisi ini menyebabkan hasil pengukuran berat dan tinggi badan balita kurang akurat, sehingga data yang dikumpulkan sering perlu divalidasi ulang oleh tenaga kesehatan. Hasil fishbone menunjukkan adanya perbedaan metode dan sistem pendataan antara SKI, SSGI, E-PPGBM, dan Sigizi Terpadu. Perbedaan mekanisme ini menimbulkan variasi angka capaian D/S, sehingga menyulitkan proses analisis dan pengambilan keputusan program.

Kata Kunci : Identifikasi, Stunting, Posyandu Kota Pekanbaru, Peningkatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the causes of stunting mortality in Pekanbaru City based on data from the Pekanbaru City Health Office for 2024-2025. It also has a specific objective of identifying the factors causing the increase in stunting rates, identifying the root causes of the increase in stunting rates, and providing recommendations for solving problems to reduce stunting rates in Pekanbaru City. This study uses a qualitative method with a case study design, where data is taken from the Pekanbaru City Health Office for 2024-2025, as well as in-depth interviews with Pekanbaru City Health Office employees. This approach is combined with the problem-solving cycle technique as a systematic problem-solving framework. The research location where data collection is located at the Pekanbaru City Health Office located on Jalan Abdul Rahman Hamid, Pekanbaru Mayor's Office Complex. Data analysis in research activities is carried out using qualitative and quantitative approaches. The results of the fishbone analysis indicate that the low skills of Posyandu cadres in anthropometric measurements are one of the main root causes of the low achievement of D/S indicators in Pekanbaru City. Field findings and data from the Health Office indicate that 1,264 cadres have not yet received training in 25 cadre skills. This condition results in inaccurate measurements of toddler weight and height, requiring frequent revalidation by health workers. Fishbone analysis results indicate differences in data collection methods and systems between SKI, SSGI, E-PPGBM, and Integrated Nutrition. These differences in mechanisms lead to variations in D/S achievement rates, complicating analysis and program decision-making.

Keywords: Identification, Stunting, Pekanbaru City Integrated Health Post, Improvement

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bencana banjir merupakan salah satu kejadian alam yang paling sering terjadi di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga. Dampak banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan infrastruktur dan lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap sektor pertanian dan peternakan yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat setempat. Pada kondisi pasca banjir, ketersediaan pangan masyarakat berada dalam situasi yang rentan akibat terganggunya sistem produksi, distribusi, dan pengolahan hasil pertanian serta peternakan. Sektor pelayanan kesehatan dan gizi merupakan salah satu sektor yang paling terdampak akibat bencana banjir. Pasokan pangan hanya bergantung pada donasi bantuan yang berbagai pihak pemerintah dan swasta tidak selalu memenuhi gizi yang cukup, serta keterbatasan makanan dan minuman yang tersedia. Selain itu, keterbatasan sarana pasca panen dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan hasil ternak menyebabkan tingginya tingkat susut daging dan susu akibat hilang dan hanyutnya usaha peternakan di desa Garoga. Kondisi ini memperburuk ketahanan pangan masyarakat pasca bencana. Dalam situasi tanggap darurat, upaya optimalisasi pemanfaatan hasil ternak menjadi sangat penting sebagai strategi untuk mempertahankan ketersediaan pangan bergizi bagi masyarakat di posko Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga, Kabupaten Tapanuli Selatan. Daging dan susu merupakan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, sehingga perlu dikelola dengan teknologi pengolahan yang tepat agar dapat memperpanjang daya simpan, mengurangi tingkat kehilangan (susut), serta meningkatkan nilai tambah produk. Penerapan teknologi pengolahan hasil ternak yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi lapangan pasca banjir menjadi solusi strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM berjudul "*PKM Teknologi Hasil Ternak (Olahan Daging dan Susu) Pada Tanggap Darurat Bencana Di Kabupaten Tapanuli Selatan*" dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam mendukung pemulihan ketahanan pangan masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada penerapan teknologi pengolahan hasil ternak guna meminimalkan susut daging dan susu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan pada fase pasca bencana.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kegiatan PKM Dengan judul Teknologi Hasil Ternak (Olahan Daging Sapi Dan Susu) Pada Tanggap Darurat Bencana Di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilaksanakan dengan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil kegiatan pkm dari judul PKM Teknologi Hasil Ternak (Olahan Daging Sapi Dan Susu) Pada Tanggap Darurat Bencana Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dari judul PKM Teknologi Hasil Ternak (Olahan Daging Sapi Dan Susu) Pada Tanggap Darurat Bencana Di Kabupaten Tapanuli Selatan dan aplikasinya kepada sumber daya lokal dan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Program PKM Tanggap Darurat Bencana dilaksanakan mulai bulan Desember 2025 di Desa Bandar Tarutung, Kecamatan Angkola Sangkunur, dan Desa Garoga, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra, dengan mengintegrasikan aspek teknologi pengolahan hasil ternak, layanan gizi, serta pendampingan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mitra secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga teknologi dan materi yang diterapkan sesuai dengan kondisi riil pasca bencana. Pendekatan aplikatif menekankan pada penerapan teknologi pengolahan daging dan susu yang sederhana, mudah dioperasikan, dan sesuai dengan keterbatasan sarana di lokasi terdampak banjir seperti penyimpanan makanan (freezer box) siap saji frozen food, mesin penggiling daging, pengemas vacuum sealer kompor gas, tabung gas, dan penanak dan penghangat nasi (magic com).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan koordinasi dengan perangkat desa serta petugas kesehatan setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting mitra, tingkat susut daging dan susu, serta kebutuhan pangan hewani dalam mendukung layanan gizi pasca bencana. Hasil analisis menjadi dasar dalam menentukan jenis teknologi, materi pelatihan, dan sasaran layanan gizi.

b. Sosialisasi Program

Giovani N : Identifikasi Akar Masalah Peningkatan Stunting Berdasarkan Kunjungan Posyandu Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025

Sosialisasi dilakukan kepada mitra dan pemangku kepentingan desa untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan. Pada tahap ini juga disampaikan pentingnya pemanfaatan hasil ternak lokal sebagai sumber pangan bergizi untuk mendukung layanan gizi darurat, khususnya bagi kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia.

c. Pelatihan dan Transfer Teknologi

Pelatihan diberikan kepada mitra mengenai teknik penanganan pasca panen, sanitasi dan higiene pangan, serta penerapan teknologi pengolahan daging dan susu untuk mengurangi susut dan memperpanjang daya simpan. Metode pelatihan dilakukan melalui penyuluhan mengenai pengolahan daging dan susu sehingga mitra memiliki pengetahuan nyata dalam menghasilkan pangan hewani yang aman dan bergizi yang akan dilakukan pada pemulihan ekonomi tahun 2026.

Penerapan Teknologi di Tingkat Mitra

Teknologi pengolahan hasil ternak yang telah diperkenalkan kemudian diterapkan secara langsung oleh mitra dengan pendampingan tim pelaksana. Tahap ini bertujuan untuk memastikan teknologi dapat dioperasikan dengan baik serta menghasilkan produk olahan daging dan susu yang layak konsumsi dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung layanan gizi di Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga.

d. Integrasi dengan Layanan Gizi Desa

Hasil produk olahan yang dihasilkan diarahkan untuk mendukung kegiatan layanan gizi di Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga, yang masih terpusat di posko MDMC Desa Batuhul, Batangtoru. Integrasi ini dilakukan melalui koordinasi dengan tenaga medis dan tenaga gizi, sehingga produk pangan hewani lokal dapat dimanfaatkan secara tepat sasaran bagi kelompok balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia .

e. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan penerapan teknologi dan pemanfaatan produk olahan berupa abon sapi, rendang, bakso, nugget, olahan ayam, dendeng, dan produk susu. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengurangan susut daging dan susu, kualitas produk, serta kontribusinya terhadap layanan gizi masyarakat pasca bencana.

f. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap akhir meliputi evaluasi capaian kegiatan berdasarkan indikator teknis dan gizi, serta penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Evaluasi ini menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut agar teknologi dan praktik pengolahan hasil ternak tetap diterapkan oleh mitra sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan dan layanan gizi posko tersebar di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

g. Indikator Output, outcome

Ketersediaan pangan hewani olahan Jumlah produk olahan daging dan susu bergizi dan tahan simpan meningkat minimal 2–3 jenis produk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tahap awal menunjukkan bahwa mitra mengalami keterbatasan dalam pengolahan hasil ternak pasca banjir, yang berdampak pada tingginya susut daging dan susu. Analisis kebutuhan mengonfirmasi perlunya teknologi pengolahan yang sederhana, higienis, dan sesuai kondisi darurat, serta kebutuhan integrasi hasil ternak lokal dengan layanan gizi desa untuk mendukung pemenuhan gizi kelompok balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia.

Hasil Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman mitra dan pemangku kepentingan desa mengenai tujuan dan manfaat program. Mitra memahami pentingnya pengolahan daging dan susu sebagai upaya pengurangan susut hasil ternak dan sebagai sumber pangan hewani bergizi untuk mendukung layanan gizi pasca bencana. Tingkat partisipasi mitra pada tahap ini tergolong tinggi. Dari pembuatan olahan daging rendang, abon sapi, dendeng, nugget, bakso, dan olahan susu segar kambing, masyarakat posko sangat antusias dalam penerimaan ilmu transfer mengenai olahan hasil ternak, dan memahami makanan siap saji bergizi tanpa bahan pengawet.

Hasil Pelatihan dan Transfer Teknologi

Pelatihan pengolahan hasil ternak dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penanganan pasca panen, sanitasi dan higiene pangan, serta penerapan teknologi pengolahan daging dan susu. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap pengolahan pangan bergizi dan aman.

Hasil Penerapan Teknologi Pengolahan

Teknologi pengolahan hasil ternak yang diperkenalkan berhasil diterapkan oleh mitra. Mitra mampu menghasilkan produk olahan daging dan susu yang lebih tahan simpan dan layak konsumsi. Penerapan teknologi ini berdampak pada penurunan tingkat susut daging dan susu serta peningkatan pemanfaatan hasil ternak untuk konsumsi rumah tangga dan layanan gizi desa.

Hasil Integrasi dengan Layanan Gizi Desa

Giovani N : Identifikasi Akar Masalah Peningkatan Stunting Berdasarkan Kunjungan Posyandu Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025

Produk olahan hasil ternak yang dihasilkan telah dimanfaatkan dalam kegiatan layanan gizi desa, seperti posyandu dan kegiatan kesehatan masyarakat. Integrasi ini mendukung peningkatan ketersediaan pangan hewani bergizi bagi kelompok rentan, khususnya balita dan lansia, serta mengurangi ketergantungan layanan gizi desa terhadap bantuan pangan eksternal

Hasil Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan berkelanjutan menunjukkan bahwa mitra mampu mengoperasikan teknologi pengolahan secara mandiri. Monitoring pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perbaikan praktik sanitasi dan higiene pangan, peningkatan pemanfaatan hasil ternak, serta konsistensi mitra dalam mendukung layanan gizi desa melalui produk pangan hewani lokal.

Hasil Evaluasi Awal Dampak Gizi Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan konsumsi pangan hewani di tingkat rumah tangga sasaran dan peningkatan frekuensi pemanfaatan produk olahan pada kegiatan layanan gizi desa. Kondisi ini mengindikasikan kontribusi positif program terhadap pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat pasca banjir.

Capaian Umum Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai target utama program, yaitu pengolahan hasil ternak berupa daging dan susu, peningkatan kapasitas mitra dalam pengolahan hasil ternak, serta penguatan layanan gizi desa berbasis sumber daya lokal. Hasil pelaksanaan ini menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan yang berorientasi pada keberlanjutan ketahanan pangan dan perbaikan status gizi masyarakat di desa desa Batuhula dan Desa Garoga, Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan di Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga, TAPSEL

Penerapan teknologi inovasi dalam kegiatan PKM ini difokuskan pada optimalisasi pengolahan hasil ternak berupa daging dan susu untuk menekan tingkat susut serta meningkatkan ketersediaan pangan hewani yang aman dan bergizi pasca banjir. Teknologi yang diterapkan dirancang bersifat sederhana, tepat guna, dan sesuai dengan kondisi tanggap darurat, sehingga dapat dioperasikan oleh mitra dengan keterbatasan sarana dan sumber daya. Teknologi pengolahan daging yang diterapkan meliputi teknik pengolahan sederhana seperti pengasapan dan pengeringan, yang bertujuan untuk memperpanjang daya simpan daging serta menjaga kualitas gizi protein. Penerapan teknologi ini dilengkapi dengan praktik sanitasi dan higiene pangan, mulai dari penanganan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyimpanan produk, sehingga produk daging olahan yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi dan layak dimanfaatkan dalam layanan gizi desa. Pada pengolahan susu, teknologi inovasi yang diterapkan berupa pasteurisasi sederhana dan pengolahan susu menjadi produk olahan yang lebih tahan simpan. Penerapan teknologi ini mampu menekan risiko kerusakan dan kontaminasi susu segar pasca pemerahan, sekaligus mempertahankan kandungan gizi utama seperti protein dan kalsium. Produk susu olahan yang dihasilkan kemudian diarahkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi kelompok rentan, khususnya balita dan lansia. Seluruh penerapan teknologi dilakukan melalui pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif, sehingga mitra tidak hanya memahami konsep teknologi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Hasil penerapan menunjukkan bahwa teknologi inovasi yang diperkenalkan dapat diterima dengan baik oleh mitra, mudah dioperasikan, dan memberikan dampak nyata dalam mengurangi susut hasil ternak serta meningkatkan pemanfaatan pangan hewani lokal. Dengan diterapkannya teknologi inovasi pengolahan hasil ternak ini, kegiatan PKM berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan dan layanan gizi desa pasca bencana, serta membuka peluang keberlanjutan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari upaya pemulihan sosial ekonomi masyarakat Desa Bandar Tarutung dan Desa Garoga, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Giovani N : Identifikasi Akar Masalah Peningkatan Stunting Berdasarkan Kunjungan Posyandu Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025

Tabel 1. Indikator Capaian Hasil Kegiatan

No	Indikator Kegiatan & Gizi	Target Program	Capaian Pelaksanaan	Tingkat Ketercapaian
1	Penurunan susut daging dan susu	30–50%	35%	Tercapai
2	Jumlah produk olahan daging dan susu	≥ 2 jenis	3 jenis	Tercapai
3	Produk memenuhi standar sanitasi pangan	≥ 90%	92%	Tercapai
4	Pemanfaatan produk untuk layanan gizi desa	≥ 40%	45%	Tercapai
5	Peningkatan asupan protein hewani rumah tangga sasaran	15–25%	18%	Tercapai
6	Frekuensi konsumsi daging/susu kelompok rentan	≥ 2 kali/minggu	2–3 kali/minggu	Tercapai
7	Posyan dapur umum posko MDMC desa Batuhula memanfaatkan pangan hewani lokal	≥ 60%	65%	Tercapai
8	Penurunan balita berisiko gizi kurang	5–10%	6%	Tercapai
9	Peningkatan pengetahuan gizi dan keamanan pangan mitra	≥ 30%	35%	Tercapai
10	Mitra menerapkan teknologi pasca program	≥ 70%	75%	Tercapai
11	Integrasi pangan lokal dalam layanan gizi dapur umum	≥ 1 kegiatan/15 hari	3 kegiatan/15hari	Tercapai
12	Kepuasan dan partisipasi mitra	≥ 80%	88%	Tercapai

.Tabel 2. Indikator Capaian peningkatan level keberdayaan mitra

No	Komponen PKM	Indikator Kuantitatif	Kondisi Awal	Target PKM	Capaian Akhir
1	Input – SDM	Jumlah kader/mitra terlatih	50 orang	≥200 orang	250 orang
2	Input – Sarana	Paket alat pengolahan hasil ternak	0 paket	10 paket	10 paket tersedia
3	Input – Bahan Baku	Ketersediaan bahan baku per hari	Tidak tetap	≥150 kg	250–500 kg
4	Proses – Produksi	Frekuensi produksi per bulan	Insidental	≥8 kali	8–12 kali
5	Proses – SOP	Penerapan SOP pengolahan & higiene	0 SOP	1 SOP	SOP diterapkan
6	Output – Jenis Produk	Jumlah produk olahan ternak	1 jenis	≥6 jenis	6 jenis
7	Output – Volume Produksi	Total produk olahan/bulan	±20 kg	≥120 kg	200–250 kg
8	Output – Daya Simpan	Rata-rata daya	1–2 hari	≥14 hari	14–30 hari

Giovani N : Identifikasi Akar Masalah Peningkatan Stunting Berdasarkan Kunjungan Posyandu Di Kota Pekanbaru Tahun 2024-2025

		simpan produk			
9	Output – Distribusi	Jumlah penerima manfaat	±50 orang	≥80-150 orang	200–250 orang
10	Outcome – Asupan Protein	Peningkatan asupan protein hewani	–	≥30%	30–40%
11	Outcome – Cakupan Kelompok Rentan	Balita, bumil, busui, lansia	<40%	≥80%	80–90%
12	Outcome – Kemandirian Pangan	Pemenuhan pangan dari produksi lokal	<20%	≥60%	60–70%
13	Outcome – Ketahanan Gizi Posko	Cadangan pangan bergizi rendang, abon, bakso, nugget	2–3 hari	≥14 hari	14–21 hari dan 6 bulan masa expired 2027
14	Impact – Level Mitra	Level layanan gizi mitra	Level dasar	Level menengah	Level menengah–maju
15	Impact – Nilai Ekonomi	Potensi nilai produk/bulan	Rp0	≥Rp3.000.000	Rp3–5 juta

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil residensi yang telah dilakukan, ditemukan masalah di bidang kesehatan gizi masyarakat, yaitu peningkatan angka stunting di Kota Pekanbaru. Bila dilihat dari data yang diperoleh, salah satu intervensi spesifik yang mempunyai data cukup lengkap namun pencapaiannya kurang maksimal di tahun 2024 adalah cakupan D/S, dimana mencapai 74.57% dari angka target 85-90%. Begitu juga dari data yang terkumpul hingga bulan Agustus 2025, cakupan D/S masih mencapai 40,97%.

Hal ini terjadi karena:

- 1) Masih kurangnya pelatihan kader terkait 25 keterampilan kader.
- 2) Masih kurangnya regenerasi kader, sehingga ada posyandu yang tutup.
- 3) Masih ada posyandu yang tidak memiliki alat pengukuran antropometri yang sesuai standart.

Kejadian ini akan berdampak pada kecepatan para penanggungjawab proragim gizi, khususnya program intervensi stunting, untuk mengambil langkah pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana, F., Siramaneerat, I., Astutik, E., Boonlab, S. (2025). Determinants of childhood stunting in Indonesia: insights from the 1997 and 2014 Indonesian Family Life Survey (IFLS) and implications for targeted interventions. *Critical Public Health*, 35(1).
- Aulia, F.O., Purnamawati, D. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi Stunting: Kajian Literatur Tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 155-168.
- Arifin, J., Zulkarnain, & Misnaniarti. (2022). PENGARUH INSENTIF TERHADAP KINERJA KADER POSYANDU. *Jurnal Kesehatan*, 1, 71–79.
- Arman, S. (2022). *Edukasi Kelompok Kader tentang Gizi Seimbang dalam Rangka Pencegahan Stunting*. 3(1), 178–185.
- BPS Kota Pekanbaru. (2025). Kota Pekanbaru Dalam Angka- Pekanbaru Municipality in Figures 2025 vol. 21.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2025). Evaluasi Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2025.
- Dinas Kota Pekanbaru. (2024). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2024.
- Fikroh, Y., Setyawati, V.A.V., Yuantari, M. G. C. (2025). Evaluasi Peran Posyandu: Tantangan dan Kendala di Kelurahan Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

- Hafid, F., Nasrul, N., Amsal, A., Ramadhan, K., Taufiqurahman, T., Sariman, S. (2024). Low Birth Weight, Child Gender, Number of Children, and Maternal Education as Risk Factors for Stunting in Palu City -Indonesia, 8(2), 75-84.
- Herfi, D., Sulastris, W., Febriyanti, R.M., Fauzi, Y. (2025). Pencegahan stunting melalui edukasi Kesehatan di Dusun I Desa E Wonokerto Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas. *Jurnal Pakar Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 23-30.
- Idhar Darlis, E. (2022). *Edukasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Stunting di Desa Lembang Maroson Abstrak*. 03(02), 48–52.
- Jannah, L.R., Suud., Malik, I., Syafruddin (2024) Peran Kader Posyandu Dalam Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Sekarteja Lombok Timur. *Journal of Sociology Research and Education*.
- Khoirunnisa, A., Rini, W.D.E. (2024). Partisipasi Kader Kesehatan Pada Kegiatan Penanganan Stunting Posyandu Cempaka Desa Randusari Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Social and Business*, 3(1), 25-30.
- Mulya, A.B., Ulfa, L., Indrawati, L., Rachmawati, F. (2025). Determinants of Stunting In Children Aged 6–59 Months In West Sulawesi Province: A Secondary Data Analysis of The 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI). *International Journal of Health of Pharmaceutical*, 5(3), 463-468.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2020). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan MKK: Volume 2 No 2 November 2019 Pendahuluan Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini , merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi p. *MKK*, 2(2), 145–157.
- Perpres RI. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Purwanti, E.D., Masitoh, S., Ronoatmodjo, S. (2025). Association Between Basic Immunization Status and Stunting in Toddlers Aged 12-59 Months in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 58(3):298-306.
- Rizkika, M. A., Dewi, A., Fitriyaningsih, R., Musyaropah, N., Gani, S., Gizi, P. S., & Indonesia, U. P. (2025). IMPROVING THE ANTHROPOMETRIC MEASUREMENT SKILLS OF POSYANDU CADRES , AS AN EFFORT TO DETECT EARLY STUNTING Pendahuluan Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia difokuskan pada peningkatan cakupan serta kualitas pelayanan dasar , khususnya bagi ibu dan an. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 221–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2062>
- Romadhoni, D. T., Wirawan, N. N., & Muslihah, N. (2025). Accuracy And Precision of Anthropometric Measurements by Health Cadres : A Literature Review. *IJHN : Indonesian Journal of Human Nutrition*.
- Wahyuningsih, E.M., dkk. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pertanian Petani Desa Siwal Bersama Kkn Uniba Surakarta. *Jurnal Budimas*, 5(1).
- Wardani, R.H. (2024). Risk Factors for Stunting among Children in Indonesia: A Systematic Review. *Health and Technology Journal*, 2(6).
- Zulfitriwati, Z., Ilyas, A.S. (2025). Determinants of stunting in children under two: The impact of maternal nutrition, birth weight, and breastfeeding practices. *Arung: Community Health Insight*, 1(2).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
23 Januari 2026	30 Januari 2026	07 Februari 2026	Ya